

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS pada Laznas Baitulmaal Muamalat

¹Hamidatuzzahra Mualo, ²Ade Nur Rohim*

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[*adenurrohim@upnvj.ac.id](mailto:adenurrohim@upnvj.ac.id)

Received: 14 January 2023

Published: 27 April 2023

Abstract

The management of Zakat, Infak and Alms funds at LAZ in Indonesia has been well implemented because LAZ's performance has also been good, but in some LAZs the management of ZIS funds needs to be considered so that the level of efficiency and effectiveness of management is still not comprehensive. This study aims to analyze the efficiency and effectiveness of the management of zakat, infaq and alms funds at the Baitulmaal Muamalat National Amil Zakat Institute. This study uses a quantitative approach with secondary data sources in the form of financial reports. The analytical method uses Data Envelopment Analysis (DEA) to measure efficiency while the Allocation to Collection Ratio (ACR) analysis method to measure effectiveness. The results of this study indicate that in 2016 and 2017 Laznas Baitulmaal Muamalat was inefficient in managing ZIS funds, while in 2018-2021 it was efficient. To calculate the effectiveness of managing ZIS funds, in 2016 and 2017 they received the title of Effective, while in 2018-2021 they received the title of Highly Effective.

Keywords: effectiveness, efficiency, ZIS

Abstrak

Pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZ di Indonesia sudah terlaksana dengan baik dikarenakan kinerja LAZ sudah baik pula, namun pada beberapa LAZ pengelolaan dana ZIS perlu diperhatikan sehingga tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaannya masih belum menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitulmaal Muamalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan. Adapun metode analisisnya menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efisiensi sedangkan metode analisis Allocation to Collection Ratio (ACR) untuk mengukur efektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laznas Baitulmaal Muamalat pada tahun 2016 dan 2017 dalam pengelolaan dana ZIS tidak efisien, sedangkan tahun 2018-2021 sudah efisien. Untuk perhitungan efektivitas pengelolaan dana ZIS, pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan predikat Effective, sedangkan tahun 2018-2021 mendapatkan predikat Highly Effective.

Kata Kunci: efektivitas, efisiensi, ZIS

PENDAHULUAN

Pada perkembangan masa kini Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dinilai penting sebagai instrument filantropi bersifat transfer dari pihak berkecukupan ke pihak tidak mampu secara tepat sasaran (Sumadi, 2017). Jika melihat sumber dana pada Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia maka potensi dana ZIS sangat besar (Sumadi, 2017). Pusat Kajian Strategis Badan Zakat Nasional melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327,6 triliun dalam satu tahun dengan akumulasi beberapa sektor seperti zakat perusahaan sebesar Rp144,5 triliun, zakat penghasilan dan jasa sebesar Rp139,07 triliun, zakat peternakan sebesar Rp9,51 triliun, zakat pertanian sebesar Rp19,79 triliun serta zakat uang sebesar Rp58,76 triliun. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan riil zakat di Indonesia, namun bila dilihat dari perbandingan antar potensi zakat dan realisasi penyalurannya maka terdapat perbedaan yang cukup besar. Realisasi penyaluran hanya sebesar Rp12 triliun atau 5 persen dari seluruh total potensi yang ada. Sedangkan pada realisasi pengumpulan zakat di Indonesia menurut Baznas yaitu pengumpulan zakat hanya sebesar Rp305,2 miliar, yang terdiri dari empat jenis zakat yaitu zakat mal perorangan sebesar Rp286,7 miliar, zakat mal badan sebesar Rp10,23 miliar, zakat fitrah sebesar Rp7,00 miliar, zakat non hak amil sebesar Rp1,22 miliar itu juga masih terdapat gap dengan potensi zakat pada tahun 2020 juga (Baznas, 2021).

Terdapat *gap* tingkat nilai antara potensi zakat dan realisasi pengumpulan zakat di Indonesia itu yang memang dapat diindikasikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab hal tersebut. Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu karena masyarakat masih belum sepenuhnya percaya kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun organisasi pengelola zakat. Masyarakat menganggap pada lembaga amil zakat program kerjanya masih belum bisa dirasakan secara konkrit. Masih banyak yang belum mengerti cara menghitung zakat dengan benar. Kemudian faktor tingkat efisiensi dan efektivitas lembaga zakat juga masih rendah serta faktor regulasi yang membuat penghimpunan atau realisasi zakat masih rendah (Afiyana et al., 2019). Adapun cara untuk meningkatkan jumlah realisasi zakat di Indonesia sehingga tidak ada ketimpangan atau *gap* dengan potensi zakat yang saat ini luar biasa hingga mencapai Rp. 233,8 triliun, khususnya pada sektor potensi zakat profesi menurut Irfan Syauqi Beik selaku Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan pada Baznas. Cara pertama, pemerintah harus membuat regulasi sebagai bentuk dukungan dari pemerintah pusat ataupun daerah. Kedua, Baznas selaku lembaga pemerintah dan LAZ selaku lembaga masyarakat harus mendorong sumber daya manusia yang ada dan turut dalam upaya menghimpun dan menyalurkan zakat dengan optimal. Ketiga, pada masyarakat harus diberikan literasi atau pengetahuan akan pentingnya berzakat, pemberian pengetahuan dapat secara langsung atau sosialisasi tatap muka ataupun dapat melalui media cetak dakwah, dan lain-lain (Sidang & Feriyanto, 2021).

Untuk mengetahui efisiensi pada sebuah Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan mengukur kemampuan lembaga dalam meminimalkan input agar menghasilkan output yang maksimal (Alam, 2018). Terdapat cara-cara untuk menganalisis efisiensi kinerja dalam suatu organisasi dengan cakupan sudah berjalan dengan baik atau belum dalam suatu periode tertentu. Dalam menilai suatu kinerja dalam aspek tertentu di organisasi tertentu harus disediakan informasi mengenai bagaimana operasional yang ada dapat dikembangkan. Informasi tersebut mencakup *input* dan *output* yang dapat berguna dalam pengidentifikasian hasil yang didapatkan. Dalam mengukur efisiensi suatu lembaga zakat maka haruslah tersedia suatu informasi keseluruhan, sehingga dapat dilihat hal apa yang harus ditingkatkan dan juga diperhatikan dalam kinerja suatu LAZ (Tanjung & Devi, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai efisiensi dan efektivitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun penelitian pada Baitulmaal Muamalat belum dilakukan pada periode yang diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian Rusmini dan Aji (2019) yang menganalisa mengenai efisiensi dijabarkan bahwa YDSF Surabaya sudah efisien pada tiga tahun diteliti. Dengan memperoleh nilai efisiensi maksimal sebesar 100% (Rusmini & Aji, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) terkait dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana ZIS sama-sama menggunakan metode DEA untuk efisiensi sedangkan efektivitas dihitung menggunakan Indeks Zakat Daerah dan menghasilkan hasil efektivitas yang cukup baik dan efisien nya sangat efisien (Amalia, 2020).

Kajian mengenai analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana ZIS dapat dikatakan masih belum banyak dilakukan. Pada beberapa penelitian hanya meneliti mengenai efisiensi saja ataupun efektivitas nya saja. Akan tetapi, pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian efisiensi dan efektivitas sekaligus, kemudian lokasi dan periode sampel penelitiannya juga berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Maka dari itu penulis memilih Laznas Baitulmaal Muamalat, karena Laznas tersebut telah beroperasi selama 22 tahun sehingga BMM sudah menjadi LAZ Nasional berdasarkan SK No 256 Tahun 2016 yang ditunjuk pemerintah khususnya Kementerian Agama untuk mengelola dana ZIS, kemudian penelitian efisiensi dan efektivitas pada LAZ tersebut belum ada, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana ZIS sudah efisien dan efektif atau sebaliknya pada Laznas Baitulmaal Muamalat.

TINJAUAN PUSTAKA

Efisiensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efisiensi diartikan dengan ketetapan cara kerja dalam mengerjakan suatu hal dengan hemat atau tidak membuang-buang waktu, tenaga dan juga biaya (Ayu & Yulistia, 2020). Tujuan efisiensi yaitu untuk memonitor serta meningkatkan kinerja keuangan manajemen

Zakat, Infak dan Sedekah (Maulana S, 2020). Dalam hal ini pada suatu lembaga ataupun perusahaan yang memiliki laporan keuangan diantaranya yaitu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki laporan keuangan setiap tahunnya. Maka OPZ atau LAZ harus memiliki laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan PSAK 109 yang mengatur tentang Akuntansi Zakat. (Rusmini & Aji, 2019). Suatu organisasi atau lembaga dapat dikatakan efisien apabila organisasi tersebut dapat memberikan hasil *output* dengan sebesar-besarnya dengan *input* spesifik (*spending weel*) atau juga mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* yang sekecil-kecilnya (Ayu & Yulistia, 2020). Tujuan efisiensi yaitu untuk memonitor serta meningkatkan kinerja keuangan manajemen Zakat, Infak dan Sedekah (Maulana S, 2020).

Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode untuk mengukur efisiensi menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA diperuntukkan untuk mengukur pengukuran efisiensi relatif di setiap unit operasional, melalui perhitungan dalam suatu kumpulan data dari setiap unit. Metode ini menggunakan seperti analisis regresi yang dapat memberikan peneliti untuk membuat penelitian mengenai efisiensi dan disediakan pula alat analisis efisiensi yang komprehensif. Dalam metode ini juga dapat mengukur performa atau kinerja suatu unit operasional dan dapat mengidentifikasi kinerja apa yang paling cocok digunakan, sehingga melalui DEA dapat dihitung melalui perhitungan input dan output pada unit yang dibandingkan. Bila dalam analisisnya ditemukan ketidakefisienan, maka analisis frontier pada DEA ini dapat memberi arahan bagaimana sumber daya agar alokasi dapat efektif dalam peningkatan efisiensi (Tanjung & Devi, 2018).

Efektivitas

Efektivitas sendiri adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam memperoleh tujuannya. Apabila suatu organisasi telah berjalan dengan efektif, maka terdapat hal yang harus dicatat yaitu efektivitas itu tidaklah hanya mengenai berapa pengeluaran biaya untuk tercapainya tujuan tertentu. Efektivitas memiliki keterkaitan hubungan antara hasil yang diinginkan dengan hasil akhir yang dicapai. Efektivitas juga didefinisikan dengan hubungan antara output dan tujuan, jika kontribusi yang dilakukan semakin besar, maka organisasi tersebut dapat dikatakan semakin efektif dalam melaksanakan programnya. Fokus dari efektivitas itu sendiri adalah pencapaian hasil atau outcome (Vera Sri Endah Cicilia et al., n.d.).

Allocation to Collection Ratio (ACR)

Dalam pengelolaan organisasi pengelola zakat perlu dilakukan pengukuran atau analisis mengenai tingkat kinerja, kesehatan ataupun performanya. Sebagai badan yang berwenang untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan zakat di Indonesia

maka Baznas memiliki amanah yang dalam pengumpulan, pengkajian, dan penganalisisan kinerja atau performa dari organisasi pengelola zakat dalam hal ini BAZ atau LAZ. Maka pengawasan tersebut haruslah sesuai dengan Zakat Core Principle 6 mengenai Supervisory Reporting (Baznas, 2019). Pada dasarnya, pengukuran atas kinerja organisasi pengelola zakat terdapat dalam ZCP terdapat beberapa kategori yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan dengan memperhatikan lagi kesesuaian dari kinerja OPZ masing-masing (Baznas, 2019).

Pengukuran dengan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) terdapat pada rasio aktivitas pada *Zakat Core Principle*. Dalam menjalankan praktiknya sesuai dengan *Zakat Core Principle*, saat ini penggunaan rasio keuangan pada OPZ memang masih terbatas hanya terbatas pada perhitungan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) saja. Rasio ACR ini dapat digunakan sebagai pengukuran atau analisis pada tingkat penyaluran Zakat, dengan rentang nilai sebagai berikut (Baznas, 2019):

- a. $\geq 90\%$ *Highly Effective*
- b. 70-89% *Effective*
- c. 50-69% *Fairly Effective*
- d. 20-49% *Below Expectation*
- e. $< 20\%$ *Ineffective*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Laporan Keuangan Laznas Baitulmaal Muamalat sedangkan sampel yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dengan kriteria antara lain yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasi pada *website* dan diaudit, dalam penelitian ini mengambil sampel berupa laporan keuangan Laznas Baitulmaal Muamalat tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait yaitu Laporan Keuangan Laznas Baitulmaal Muamalat tahun 2016-2021, artikel jurnal, studi pustaka dan dokumen terkait. Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis pengukuran efisiensi dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan alat uji Banxia Frontier Analyst, sedangkan pengukuran efektivitas dengan menggunakan *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Efisiensi

Hasil efisiensi pengelolaan dana ZIS pada Laznas Baitulmaal Muamalat tahun 2016-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Efisiensi

Tahun	Hasil Efisiensi		Predikat
	CRS	VRS	
2016	84,0%	87,3%	Tidak Efisien
2017	66,4%	73,9%	Tidak Efisien
2018	100%	100%	Efisien
2019	100%	100%	Efisien
2020	100%	100%	Efisien
2021	100%	100%	Efisien

Sumber: Perhitungan *Banxia Frontier Analyst* (data diolah penulis)

Hasil Analisis Efektivitas

Dalam pengukuran analisis efektivitas, berdasarkan pengukuran rasio ACR (*Allocation to Collection Ratio*) yaitu dengan membagi dana penyaluran dengan dana terhimpun lalu dikalikan persentasenya. Ukuran nilai efektivitas dibagi menjadi 5 (lima) predikat, dengan rentang nilai efektivitas $\geq 90\%$ berarti *Highly Effective*, 70-89% berarti *Effective*, 50-69% berarti *Fairly Effective*, 20-49% berarti *Below Expectation* dan $< 20\%$ berarti *Ineffective*.

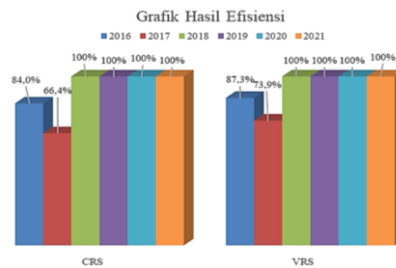
Tabel 2. Hasil Efektivitas

Tahun	Total Dana Penyaluran	Total Dana Terhimpun	Nilai Efektivitas	Predikat
2016	26.366.281.438	32.771.370.911	80,46%	<i>Effective</i>
2017	35.336.827.064	45.903.711.010	76,98%	<i>Effective</i>
2018	49.945.643.679	29.007.157.044	172,18%	<i>Highly Effective</i>
2019	66.441.018.949	42.517.597.691	156,27%	<i>Highly Effective</i>
2020	66.264.941.077	42.517.597.691	155,85%	<i>Highly Effective</i>
2021	71.889.413.088	69.907.609.816	102,83%	<i>Highly Effective</i>

Sumber: data diolah penulis

Efisiensi Pengelolaan Dana ZIS Laznas Baitulmaal Muamalat

Hasil analisis efisiensi pada penelitian ini yang mengambil hasil olah data dari variabel *input* yang berupa total aset dan penghimpunan dana ZIS dan variabel *output* yang berupa dana operasional amil dan penyaluran dana ZIS. Pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan *software Banxia Frontier Analyst* dengan asumsi CRS dan VRS, dimana asumsi CRS ini melihat bahwa setiap peningkatan input secara proporsional maka akan meningkatkan output dengan persentase yang sama pula. Sedangkan asumsi VRS melihat bahwa unit bisnis dapat bekerja pada skala yang optimal.



Gambar 1. Grafik Hasil Efisiensi CRS dan VRS

Sumber : Excel, 2022 (data diolah penulis)

Gambar 1. menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan efisiensi dalam pengelolaan dana ZIS, kemudian dari tahun 2017 terdapat peningkatan efisiensi yang sangat baik, pada tahun 2018-2021 dibuktikan bahwa Laznas Baitulmaal Muamalat sudah efisien dalam pengelolaan dana ZIS nya. Efisiensi tahun 2018-2021 penelitian ini, didapati bahwa Laznas Baitulmaal Muamalat telah menjalankan pengelolaan dana ZIS secara efisien, dibuktikan dengan nilai efisiensi yang didapatkan sebesar 100% dan paling baik pada tahun yang diteliti pada perhitungan model CRS maupun VRS.

Dalam perhitungan efisien pada *software Banxia Frontier Analyst* dapat melihat kontribusi variabel *input* dan *output* terhadap efisiensi pada tahun yang diteliti, kelompok efisiensi 100% Laznas Baitulmaal Muamalat pada tahun 2018-2021. Dapat ditunjukkan nilai kontribusi *input* ataupun *output* nya, sebagai berikut:

Terdapat kontribusi *input* dan *output* yang berperan besar dalam membentuk nilai efisiensi 100% masing-masing tahun berbeda-beda. Laznas Baitulmaal Muamalat pada tahun 2018 memiliki efisiensi 100% yang didominasi oleh peran keseluruhan total aset dan total penerimaan dana ZIS yang hampir sama persentasenya. Pada tahun 2019, variabel input total aset dan total penerimaan dana ZIS serta total penyaluran dana ZIS mempunyai peran yang merata dalam menciptakan efisiensi pada tahun ini. Pada tahun 2020, Laznas Baitulmaal Muamalat mencapai efisiensi 100% karena didukung oleh peran variabel *input* dan variabel *output* dengan persentase kontribusi yang hampir seimbang. Serta pada tahun 2021, dengan efisiensi 100% juga didukung oleh peran variabel input berupa total aset sebesar 19,15% dan total penerimaan dana ZIS sebesar 80,85% yang seimbang dengan total penyaluran dana ZIS. Artinya Laznas Baitulmaal Muamalat mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* yang sekecil-kecilnya.

Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017, Laznas Baitulmaal Muamalat mengalami ketidakefisienan. Didapati bahwa Laznas Baitulmaal Muamalat telah menjalankan pengelolaan dana ZIS secara tidak efisien pada tahun 2016 dan 2017, dibuktikan dengan nilai efisiensi yang didapatkan sebesar < 100% pada tahun yang diteliti pada perhitungan model CRS maupun VRS. Dalam analisis DEA, sumber tidak efisien dari sebuah setiap tahunnya dapat dilihat dari analisis *potential improvement*. Analisis *potential improvement* akan menunjukkan sisi kelemahan dari kinerja pengelolaan dana ZIS baik pada variabel *input* maupun *output* serta memberikan rekomendasi

gambaran faktor atau hal apa yang bisa ditingkatkan. Berikut merupakan tabel grafik penyebab ketidakefisienan berdasarkan asumsi skala konstan (CRS) Laznas Baitulmaal Muamalat tahun 2016 dan 2017.

Laznas Baitulmaal Muamalat tidak efisien dalam pengelolaan dana ZIS. Hal tersebut terjadi karena adanya akumulasi saldo surplus tahun 2015 yang ditambahkan ke saldo tahun 2016, sehingga terdapat peningkatan jumlah total aset dan penerimaan dana ZIS. Nilai yang didapat pada total aset sebesar Rp69.686.148.459 dan penerimaan dana ZIS sebesar Rp21.760.128.682, ini melebihi target yang direkomendasikan yaitu target efisiensi maksimal total aset sebesar Rp9.786.254.805,19 dan penerimaan dana ZIS sebesar Rp18.271.860.226,20 agar tahun 2016 pengelolaan dana ZIS nya dapat berjalan dengan efisien.

Sedangkan pada biaya operasional amil nilai yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang dicantumkan agar tercapai efisiensi. Namun pada penyaluran dana ZIS, nilai yang didapatkan sebesar Rp23.211.651.454 masih belum mencapai target yang ditetapkan agar tercapainya efisiensi yang sebesar Rp30.960.906.888.42. Hal tersebut juga menjadi penyebab ketidakefisienan tahun 2017 karena dana yang ada kurang dari target efisiensi maksimal. Laznas Baitulmaal Muamalat belum mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* yang sekecil-kecilnya.

Laznas Baitulmaal Muamalat tidak efisien dalam pengelolaan dana ZIS. Hal tersebut terjadi karena adanya akumulasi saldo surplus tahun 2016 yang ditambahkan ke saldo tahun 2017, sehingga terdapat peningkatan jumlah total aset dan penerimaan dana ZIS. Nilai yang didapat pada total aset sebesar Rp80.257.523.397 dan penerimaan dana ZIS sebesar Rp20.709.259.552, ini melebihi target yang dianjurkan yaitu target efisiensi total aset sebesar Rp29.937.772.656,99 dan penerimaan dana ZIS sebesar Rp13.745.330.351,23 agar tahun 2017 pengelolaan dana ZIS nya dapat berjalan dengan efisien.

Sedangkan pada biaya operasional amil dan penyaluran dana ZIS nya sudah sesuai dengan perhitungan agar terjadi efisiensi pada pengelolaan dana ZIS tahun 2017. Jika suatu lembaga harus mengurangi total aset dan nilai penerimaan yang telah diperoleh itu tidak masuk akal, bila mengurangi total aset maka lembaga dapat mengalami kerugian. Dengan demikian, berarti lembaga amil zakat haruslah lebih meningkatkan jumlah total penyaluran dan mengurangi biaya operasional amil, agar mencapai efisiensi maksimal. Sehingga tidak perlu mengurangi dana yang berhasil diterima pada tahun 2017 (Burhanudin & Indrarini, 2020).

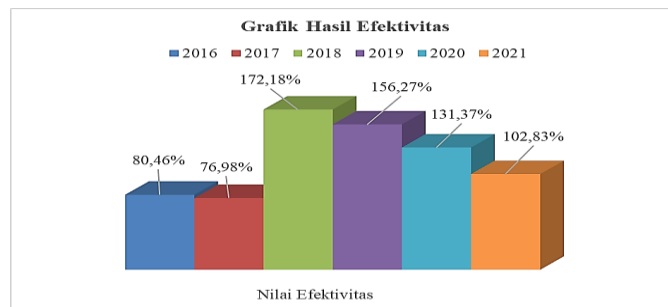
Dalam hal ini amil pada Laznas Baitulmaal Muamalat sebagai seseorang yang bertugas mengelola zakat harus sesegera mungkin menyalurkan dana ZIS yang dimiliki agar tidak terjadi surplus dana yang menjadi penyebab pengelolaan dana ZIS pada Laznas Baitulmaal Muamalat di tahun 2016 dan 2017 tidak efisien. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil efisiensi pada Laznas Baitulmaal Muamalat di setiap tahunnya berbeda-beda. Pada tahun 2016, hipotesis H1 ditolak, begitu pula pada tahun 2017, H1 ditolak. Pada tahun 2018, hipotesis H1 diterima kemudian pada tahun

2019, hipotesis H1 diterima. Pada tahun 2020 hipotesis H1 diterima, begitupun pada tahun 2021 hipotesis H1 diterima pula.

Implikasi dari hasil efisiensi yang didapatkan bahwa seberapa pun nilai efisiensi pengelolaan dana ZIS, maka kontribusi variabel input dan output nya sudah pasti berbeda. Hal itu menandakan bahwa Laznas Baitulmaal Muamalat dapat menambahkan landasan kebijakan pada setiap tahun yang akan mendatang terkait dalam menentukan kebijakan baru mengenai sasaran *input* dan *output* yang perlu diperbaiki dan diperbesar kontribusinya terhadap efisiensi.

Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS Laznas Baitulmaal Muamalat

Terjadinya peningkatan pada perkembangan penghimpunan dana dan penyaluran dana tentunya tidak terlepas dari peran amil zakat, sehingga dapat meningkatkan manfaat zakat kepada mustahik. Peningkatan jumlah penyaluran dan penghimpunan dikarenakan oleh adanya inovasi program-program yang ada pada Laznas Baitulmaal Muamalat, sehingga banyak muzaki atau donatur yang mempercayakan Laznas Baitulmaal Muamalat untuk mengelola dana yang diberikan. Untuk penyebab penghimpunan dana yang menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial masyarakat mengenai kesadaran berzakat, infak dan sedekah, dan dapat juga oleh faktor kepercayaan dan pemahaman atau sosialisasi mengenai ZIS yang masih minim (Rahman, 2015). Hasil efektivitas tertinggi dari keenam tahun yang diteliti diperoleh pada tahun 2018, kemudian diikuti tahun 2019, kemudian tahun 2020, lalu 2021 kemudian 2016 dan tingkat efektivitas terkecil pada tahun 2017.



Gambar 2. Grafik Hasil Efektivitas

Sumber: Excel, 2022 (data diolah penulis)

Laznas Baitulmaal Muamalat dalam mengelola dana ZIS sudah sangat efektif, dibuktikan dengan perhitungan di ke enam tahun penelitian yaitu dalam hal ini 2016 – 2021 dengan tahun 2016 dan 2017 dengan predikat *Effective* dan tahun 2018-2021 dengan predikat *Highly Effective*. Pada tahun penelitian, Laznas Baitulmaal Muamalat memiliki persentase efektivitas yang sangat besar melebihi dari 100%. Pada tahun 2016, total penerimaan dana sebesar Rp32.771.370.911 sedangkan total penyaluran dana sebesar Rp26.366.281.438. Tahun 2017 total penerimaan dana sebesar

Rp45.903.711.010 sedangkan total penyaluran dana Rp35.336.827.064. Tahun 2018 total penerimaan dana sebesar Rp29.007.157.044 sedangkan total penyaluran dana Rp49.945.643.679. Tahun 2019 total penerimaan dana sebesar Rp42.517.597.691 sedangkan total penyaluran dana Rp. 66.441.018.949. Tahun 2020 total penerimaan dana sebesar Rp50.441.724.325 sedangkan total penyaluran dana Rp66.264.941.077. Pada tahun 2021 total penerimaan dana sebesar Rp69.907.609.816 sedangkan total penyaluran dana Rp71.889.413.088. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyaluran yang lebih besar dibandingkan dengan penghimpunan. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh adanya dana surplus pada tahun sebelumnya, sehingga terdapat dana sisa yang dapat dipergunakan pada tahun sebelumnya. Hal ini memicu efektivitas menjadi tinggi.

Implikasi dari hasil efektivitas yang didapatkan bahwa semakin besar kapasitas dari dana ZIS yang disalurkan dan dana ZIS yang terhimpun pada Laznas Baitulmaal Muamalat, maka akan semakin besar pula tingkat efektivitas yang didapatkan dalam menjalankan proses pengelolaan dana ZIS nya. Semakin besar tingkat penyaluran dan penghimpunan dana tersebut maka akan besar pula tingkat efektivitas nya, diikuti dengan semakin besar pula manfaat yang akan dirasakan mustahik ataupun masyarakat yang membutuhkan. Hal yang menyebabkan Laznas Baitulmaal Muamalat sudah efektif pada pengelolaan dana ZIS pada tahun penelitian dikarenakan oleh banyaknya jumlah sisa dana penyaluran pada tahun sebelumnya, sehingga ada dana simpanan untuk penyaluran pada tahun berikutnya, sehingga penyaluran dana ZIS lebih besar dari penghimpunan dana ZIS. Terdapat strategi untuk meningkatkan tingkat efektivitas pada suatu lembaga amil zakat dalam mengelola dana diantaranya dengan membuat inovasi pengembangan teknik-teknik penghimpunan dana ZIS dan penyalurannya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Laznas Baitulmaal Muamalat semakin meningkat, serta meningkatkan akuntabilitas organisasi dan pelayanan zakat kepada masyarakat (Mardiah, 2018).

SIMPULAN

Penelitian mengenai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana ZIS pada Laznas Baitulmaal Muamalat ini dapat disimpulkan bahwa Laznas Baitulmaal Muamalat dalam melaksanakan pengelolaan dana ZIS pada sisi efisiensi pada tahun 2016 dan 2017 tidak efisien dalam pengelolaan dana ZIS. Sedangkan pada tahun 2018 sampai 2021 sudah efisien dalam pengelolaan dana ZIS. Pada sisi efektivitas, Laznas Baitulmaal Muamalat pada tahun 2016 dan 2017 sudah mendapatkan predikat *Effective* dalam mengelola dana ZIS, sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan 2021 Laznas Baitulmaal Muamalat sudah mendapatkan predikat *Highly Effective* yang berarti dalam pengelolaan dana ZIS nya sangat efektif. Hal yang menyebabkan Laznas Baitulmaal Muamalat sudah efektif pada pengelolaan dana ZIS pada tahun 2016-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229. Universitas Mulawarman.
- Afrina, D. (2020). Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 201. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.2.1136>
- Alam, A. (2018). Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Di Baznas Kabupaten/Kota Se-Karesidenan Surakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis DEA. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 262–290.
- Amalia, S. (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 290–304.
- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqtishady*, 2(1).
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (n.d.). *Peranan Zakat , Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. 136–147.
- Ayu, E. F., & Yulistia. (2020). Efisiensi Dan Efektifitas Anggaran Dan Realisasi Belanja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Durian Tarung Padang Efficiency. *Pareso Jurnal*, 2(4), 387–392.
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642>
- Bahri, E. S., Romantin, M., & Lubis, A. T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(2), 96–116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>
- Baznas. (2019a). *Peraturan Badan Amil Zakat Nasuonal Republik Indonesia No 3 Tahun 2019*.
- BAZNAS. (2019b). Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat. In *News.Ge*.
- BAZNAS. (2020). *Rencana Strategis Zakat Nasional*. 0–37.
- BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>
- Burhanudin, M., & Indrarini, R. (2020). Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 453–461. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>
- Eliyen, K., & Efendi, F. S. (2019). Implementasi Metode Weighted Product untuk Penentuan Mustahiq Zakat. *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 4(1).
- Hermawan, H. (2022). *Efektivitas Penarikan Pajak Bumi Dan Bangunan Oleh*

- Perangkat Desa Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. 150–167.
- Holil. (2019). Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 13–22.
- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26–51.
- Mardiah, S. (2018). Manajemen Strategi Baznas dalam Pengelolaan Dana Filantropi Islam. *I-Finance*, 4(1), 64–83.
- Maulana S, N. (2020). Analisis Kinerja Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat: Studi Baznas Yogyakarta Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7, 45–56.
- Muamalat, L. B. (2022). *Profil Laznas Baitulmaal Muamalat*.
- Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat). *Permana*, 5(2), 7–16.
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(1), 68. <https://doi.org/10.22146/jmh.15911>
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*, 6(1).
- Riyaldi, M. H., & Yusra, M. (2020). Mungukur Tingkat Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(1), 78–90.
- Rohim, A. N. (2020). Revitalisasi Peran dan Kedudukan Amil Zakat dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 41–61.
- Rohim, A. N. (2021). *Prinsip Dasar Penyaluran Zakat*.
- Rusmini, R., & Aji, T. S. (2019). Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Dengan Metode DEA (Studi Pada Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya). *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2), 148. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i2.6414>
- Sidang, N. K., & Feriyanto, N. (2021). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4409>
- Sumadi. (2017). Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo ISSN : 2477-6157. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 03(01).
- Tanjung, H., & Devi, A. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Edisi ke-2*.
- Vera Sri Endah Cicilia, Murni, S., & Engka, D. M. (n.d.). *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Serta Kemandirian Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Minahasa Utara*.
- Wantoro, A. (2019). Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Penerima Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah. *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 31–34.

<https://doi.org/10.33365/jtk.v13i2.338>

Yudhira, A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(1), 1–15.